

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. beragama menurut KH. Misbah Musthofa memusatkan segala sesuatu dan memusatkan segala perbuatan dalam rangka mendekat kepada Allah SWT dan hanya Allah satu-satunya tujuan hidup. Bukan surga atau terhindar dari siksa neraka (Cara Ritus Suci). Selanjutnya beragama haruslah berbuat baik dan benar dan menempatkan idealitas ilahi (sunnatullah) dalam kehidupan sehari-hari (cara perbuatan benar), taat dan patuh dibarengi dengan sikap pemujaan sepenuh hati kepada Allah SWT dan tidak menjalankan apa yang menjadi larangan-Nya (Cara Ketaatan) , selain itu beragama harus menggunakan akal untuk meresapi dan merenungi apa yang telah diturunkan Allah kepada Rasul-Nya berupa kitab suci dan Hadits Nabawi serta realitas yang ada disekitarnya (Cara Penelitian Akal). Hidup asketik dan meditatif diperlukan dalam bergama sebagai purifikasi atas noda-noda yang dapat menutupi kedekatan dengan Allah SWT(cara pencarian mistik) atau dibutuhkan guru spiritual untuk mengarahkan kepada-Nya (Cara Mediasi Samanik)
2. Dalam penerapan cara-cara beragama berkorelasi dengan kepribadian partisipan namun adakalanya perlu adanya kolaborasi antara berbagai cara demi mewujudkan apa yang diinginkan.
3. Relevansi Konsep beragama menurut KH. Misbah Mutofa sebagai berikut:

- a. Problem keterasingan dimana banyak dialami dewasa ini dapat diatasi dengan memusatkan dan menunjukan segala bentuk perbuatan kita semata-mata karena Allah SWT (Cara Ritus Suci). Selain itu, kembali menggunakan akal jernih untuk kembali menemukan makna hidup perlu dilakukan untuk mengatasi problem ini (Cara Penelitian Akal).
- b. Klaim kebenaran terjadi akibat ego yang terlalu tinggi sehingga lupa bahwa diri ini terbatas. Kisah nabi Musa dan nabi Khidir dapat diambil hikmah untuk mengatasi permasalahan klaim kebenaran. Dengan, tidak terburu-buru untuk memberikan justifikasi atas realitas yang ada.(Cara mediasi Samanik). Selain itu perlu adanya pengkajian lebih dalam atas apa yang terjadi (Cara Penelitian Akal).
- c. Sikap meragukan dan meneliti lebih dalam atas kebenaran umum yang ada menjadi solusi untuk menghindari taqlid buta
- d. Memusatkan dan menunjukan segala sesuatu hanya kepada Allah dan berbuat sesuai idealitas Ilahi (*Sunnatullah*), berfikir jernih dan hidup asketik dan meditatif dapat menjadi solusi untuk hidup era saat ini yang cenderung pragmatis materialis.

## **B. Saran**

Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Banyak celah-celah yang masih kosong yang perlu diisi dan dieksplorasi perihal tema, tentang tokoh dan tafsir ini.

1. Saran untuk kajian tentang tema ini:

Untuk mengkaji lebih dalam perihal keterasingan yang sering dialami oleh anak usia muda khususnya dalam beragama. Sebab, masalah

ini menjadi problem serius menurut penulis, sebab anak muda menjadi aset berharga untuk kehidupan selanjutnya.

2. Saran untuk Kajian Tokoh :

Banyak hal yang perlu dieksplor perihal KH. Misbah Mustofa khususnya dibidang agama, tidak hanya di Bidang Tafsir maka dari itu, saya menyarankan untuk mengeksplorasi peninggalan-peninggalan karya beliau sebagai khazanah keilmuan di Indonesia umumnya dan di Jawa khususnya.

3. Kajian tentang kitab Tafsir:

Kitab Tafsir ini banyak mengangkat isu-isu masyarakat dalam penafsirannya untuk mudah dipahami oleh pembacanya . maka dari itu perlu adanya eksplorasi atas tema-tema yang mungkin aktual dalam tafsir ini . dan mungkin bisa menjadi alternatif atas persoalan yang dialami saat ini.